

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber norma agama Islam yang berada pada titik otoritas dan otentitas yang pertama dalam sekian banyak norma umat Islam, baik dalam kaitannya dengan masalah hukum, Aqidah, Ibadah, sisi kehidupan manusia yang mencakup; ekonomi, social, budaya, dan bahkan ketentuan-ketentuan yang melibatkan akal manusia yaitu *sains*. Keotentikannya selalu mampu menjawab kompleksitas problematika ummat. Serangkaian ayat-ayatnya menyimpan banyak hikmah yang selalu membuka pintu pemikiran manusia hingga mencapai titik temu kebenaran dalam rangking pemahaman manusia, dan berbeda konteks ketika telah berada pada area otoritas Allah SWT yang tidak dapat dijangkau oleh siapapun.

Keselarasan aktivitas pemikiran manusia dan Al-Qur'an senantiasa akan selalu menjadi hal yang mutlak. Merupakan suatu bentuk fungsional akal dan fitrah yang Allah SWT berikan kepada manusia sebagai makhluk yang paling istimewa diantara ciptaanNya yang lain. Melalui akal yang dianugerahkan Allah SWT manusia dituntut untuk menggunakannya secara proporsional tanpa menafikan keharusannya memikirkan masalah agama dan kehidupan diakhirat. Namun realita yang terbaca saat ini bertolak belakang dari apa yang telah dituliskan Allah SWT. Seiring perkembangan zaman yang berjalan semakin dinamis dengan warna kemajuan teknologi dan pola hidup

yang tidak hanya menjadikan bergesernya peradaban, akan tetapi juga menjadi sumber berbagai masalah yang tidak sedikit membutuhkan solusi seringkali mengubah posisi akal manusia.

Akal sebagai bagian dari dimensi rohani manusia menyimpan banyak unsur positif dan negatif. Hal ini tergantung posisinya ketika dipergunakan. Jika manusia menggunakannya untuk memikirkan kekuasaan Allah SWT serta seluruh bentuk kemutlakanNya dia akan menghasilkan pengaruh positif untuk mendukung unsur rohani lainnya yang meliputi hati dan nafsu. Ketiga unsur pembangun rohani tersebut merupakan esensi inti yang ada dalam tubuh manusia. Jasmani dan rohani adalah pembangun esensi manusia yang tidak dapat berdiri sendiri dalam satuan, akan tetapi bersinergi dalam kesinambungan.

Manusia dapat memanfaatkan serta menunjukkan eksistensinya dalam kesinergian jasmani dan rohani. Keduanya akan menjadi kendala, kepincangan atau bahkan manusia akan dikatakan sebagai perusak apabila salah satunya mengalami gangguan. Terutama apabila gangguan tersebut menjangkiti ketiga unsur rohani yang disebutkan diawal. Gangguan pada unsur rohani dalam kacamata psikologi disebutkan dalam beragam istilah, yang paling sering kita dengar adalah gangguan jiwa, emosi dan mental. Akan tetapi istilah gangguan rohani dalam Islam lebih mengacu pada gejala-gejala pada teori psikologi serta perbuatan-perbuatan yang bersifat merusak (*akhlaq madzmumah*).¹

¹Lin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer* (Malang : UIN Malang Press, 2009), 76.

Dinamisasi perkembangan hidup yang semakin menunjukkan arah millenium tidak hanya menghasilkan keuntungan dengan canggihnya teknologi, modernisasi pola hidup, kemewahan budaya, ragam etnis ideology, dan kecenderungan gaya hidup ala Barat. Akan tetapi juga menjadi akibat dari munculnya persaingan, percekocan, kontroversi, kenaikan taraf hidup, krisis spiritual dan moral, serta penghambaan terhadap teknologi yang menyesatkan. Hal inilah yang saat ini tengah mengisi kesibukan manusia. Berlomba-lomba memperoleh tingkat kualitas ekonomi tinggi, persaingan yang menghalalkan segala cara, egoisme golongan, dan problematika manusia yang lain adalah sumber timbulnya gangguan jiwa. Seseorang yang tidak mampu meraih suatu keinginan atau apa yang terjadi tidak sesuai dengan harapan, kalah dalam persaingan, pemenuhan kebutuhan hidup yang tidak terjangkau akan mengalami goncangan kesedihan, kecemasan, frustrasi, depresi dan stress yang mendalam, sehingga apabila tidak di lindungi dengan aspek spiritual dan moral akan menciptakan tindakan yang merusak seperti iri dengki, marah, sombong, dusta dan penyakit hati lainnya yang tidak jarang berakibat pada tindakan kriminal.

Di Indonesia sendiri pengidap gangguan jiwa terhitung mengalami angka nominal yang cukup tinggi. Menurut pemaparan dr. Suryani, SKp., MHSc,

“Setiap Tahun, Penderita Gangguan Jiwa di Indonesia Terus Meningkat”. Setiap tahun, jumlah penderita gangguan jiwa terus meningkat, baik gangguan jiwa berat maupun ringan. Namun sayangnya, masih sedikit yang memiliki perhatian terhadap kesehatan jiwa di Indonesia. Program promosi kesehatan jiwa di masyarakat pun masih belum banyak.

Menurut dr. Suryani, SKp., MHSc diperlukan *mental health nurses* (perawat jiwa) di masyarakat yang melakukan promosi kesehatan, terutama kesehatan jiwa. Beliau menambahkan keterangan bahwa stigma gangguan jiwa di Indonesia sangat kuat. Dengan adanya stigma ini, orang yang mengalami gangguan jiwa seakan terkucilkan. “Harusnya jangan dikucilkan. Justru kalau semakin dikucilkan, maka mereka akan semakin parah keadaannya. Harusnya mereka dirangkul, di *support*, dan jangan dikasih beban mental yang terlalu berat”.²

Seorang penderita stigma gangguan jiwa akan mengalami kecenderungan timbulnya gangguan-gangguan pada organ tubuhnya yang lain. Tidak jarang kecemasan, kesedihan, rasa takut yang berlebihan, keterpurukan yang tidak dapat diantisipasi menyebabkan penyakit pada organ tubuh yang lain seperti; pusing, mual, jantung, gangguan reproduksi, dan paru-paru. Gangguan-gangguan fisik ini tidak mampu dilakukan diagnosis serta pengobatannya oleh para ahli kesehatan karena pada kenyataannya berasal dari gangguan kejiwaan. Gangguan dualisme (fisik dan psikis) ini biasanya disebut *Psikosomatic*.³ Hal ini merupakan suatu bentuk konkret bahwa antara jasmani dan rohani sangat berkaitan dalam memenuhi kriteria sehat seseorang.

Terkait kriteria sehat yang harus dimiliki oleh seseorang yang merupakan bukti keseimbangan fisik dan psikis, maka erat pembahasannya

²Suryani, “Setiap Tahun, Penderita Gangguan Jiwa di Indonesia Terus Meningkat”, www.Unpad.co.id (03 Mei 2015).

³ Istilah *Psikosomatic* menggambarkan suatu pengejawantahan gangguan jasmani dengan sebab rohani. Artinya, adanya gangguan fisik karena adanya ketegangan emosional. Lihat: Su’dan, *Al-Qur’an dan Panduan Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 95.

dengan penyakit dan obat. Realita yang terjadi saat ini masyarakat umum lebih percaya dan meyakini efektivitas kecanggihan teknologi kesehatan dan obat-obatan yang diresepkan oleh dokter mampu mengobati penyakit yang menjadi keluhannya. Padahal jika kita lebih mau merenungkan obat-obatan tersebut diracik dengan sedemikian macam bahan-bahan kimia yang belum kita ketahui pasti bahan-bahannya apakah berada pada area halal, haram atau diantara keduanya yang masih belum jelas hukumnya.

Kecanggihan teknologi kesehatan juga tidak memungkiri timbulnya masalah baru seperti permasalahan-permasalahan yang sering dibahas dalam *Masailul Fiqiyah; Euthanasia*, bayi tabung, pencangkokan menggunakan organ babi dan masih banyak lagi.⁴

Disinilah Al-Qur'an menunjukkan kemukjizatannya sebagai *shifa*> yang masih banyak tidak diketahui oleh masyarakat sekalipun umat Islam. Pengaruh esensi aktivitas spiritual terhadap kesehatan masih banyak diragukan oleh masyarakat sehingga sedikit sekali utamanya umat Islam yang percaya dan meyakini kemampuan Al-Qur'an dalam menyembuhkan penyakit baik jasmani ataupun rohani.

Maka dalam lingkup inilah sekaligus penulis ungkapkan hubungan erat antara *sains* yang berasal dari pemikiran manusia memberikan kontribusi melalui berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para ilmuwan baik ilmuwan Barat ataupun Ilmuwan Islam terhadap Al-Qur'an yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit. Korelasi antara *sains* dan Al-Qur'an

⁴Chuzaimah T. Yanggo, *Problematika Hukum Islam Kontemporer* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), 69

yang masih saja terdapat celah kontra karena dianggap *Missing Link* (masih dalam perdebatan panjang yang masih kontroversi) oleh sebagian cendekiawan Islam utamanya.

B. Fokus Kajian

Merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan.⁵ Fokus kajian ini berisi tentang uraian yang akan dikaji. Adapun fokus kajian berdasarkan latar belakang diatas, adalah:

1. Bagaimanakah konsep *shifa'* dalam Al-Qur'an ?
2. Bagaimanakah pengobatan jasmani dan rohani dalam persepektif Al-Qur'an ?
3. Bagaimanakah korelasi Al-Qur'an dan *sains* dalam pengobatan jasmani dan ruhani?

Al-Qur'an sebagai *shifa'* akan diuraikan esensi kemukjizatannya sebagai penyembuh atau penawar bagi macam-macam gangguan rohani yang dalam Islam disebut penyakit hati. Hal ini tentunya akan melibatkan teori-teori gangguan jiwa dalam persepektif psikologi yang sekaligus pembuktian bahwa *sains* dan Al-Qur'an senantiasa berjalan beriringan. Selanjutnya akan mengungkapkan keterikatan unsur jasmani dan rohani pada manusia dalam menentukan kategori sehat sehingga dengan gelar sehat tersebut dapat menggali potensi dan kemampuan dengan baik.

⁵Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 51.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian⁶. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Mengetahui makna konsep *shifa* dalam Al-Qur'an.
2. Mengetahui tentang sumber pengobatan penyakit jasmani dan rohani perspektif Al-Qur'an.
3. Memahami korelasi Al-Qur'an dan *sains* dalam Pengobatan jasmani dan rohani

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian merupakan pernyataan tentang guna atau manfaat dari tercapainya aktivitas kajian diatas. Atau manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian.⁷ adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan serta pemahaman yang mendalam tentang kemukjizatan Al-Qur'an yang mengandung *shifa* (obat) baik untuk penyakiit jasmani ataupun rohani.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan wawasan yang lebih luas dalam proses pengkajian makna *shifa* dalam Al-Qur'an serta bentuk pengobatan penyakit

⁶Ibid., 52.

⁷Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2005), 57.

jasmani dan ruhani perspektif Al-Qur'an serta ilmu kedokteran dan ilmu psikologi.

- 2) Mengetahui asumsi serta argumentasi para ulama tafsir tentang ayat-ayat *shifa* dan seluruh pemahaman yang terkait dengan konsep yang dimaksud.
- 3) Mengetahui serta memahami macam-macam penyakit jiwa perspektif psikologi modern dan psikologi Islami yang banyak diderita oleh masyarakat serta pengobatannya perspektif Al-Qur'an.
- 4) Mengetahui keterkaitan antara unsur jasmani dan ruhani melalui macam gangguan jiwa.
- 5) Memahami korelasi Al-Qur'an dan *sains* dalam memfokuskan penelitian pada satu objek yang sama, yaitu manusia.

b. Bagi masyarakat umum

Memberikan pengetahuan tentang macam-macam penyakit jasmani dan rohani atau keterkaitan keduanya serta pengobatannya perspektif Al-Qur'an. Sehingga mampu mengoptimalkan potensi dan kreatifitas yang positif tanpa melupakan eksistensi tawakkal kepada Allah SWT.

c. Bagi IAIN Jember

- 1) Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada para mahasiswa tentang konsep *shifa* dalam Al-Qur'an

serta sistematis penelitian yang dilakukan sebagai bentuk media penambah wawasan.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan layak dijadikan bahan pengembangan karya ilmiah selanjutnya dalam kerangka berfikir yang sistematis dan lebih mendalam.
- 3) Hasil karya ini diharapkan layak untuk dipublikasikan menjadi sumber media inspirasi, motivasi serta renovasi dan inovasi pemikiran bagi para mahasiswa yang lain.
- 4) Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah yang meliputi inspirasi pengembangan pemikiran yang lebih baik dalam karya ilmiah selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Adapun Definisi Istilah dari Konsep *shifa* dalam Al-Qur'an (Sumber Pengobatan Jasmani dan Rohani serta Korelasinya dengan *sains* adalah:

1. Konsep *shifa* dalam Al-Qur'an

Istilah *shifa* dalam Al-Qur'an mengandung berbagai macam definisi. Sementara dalam kamus-kamus bahasa Arab monumental, *shifa* berarti obat, penawar dan penyembuh. Dalam hal ini konsep *shifa* dalam Al-Qur'an yaitu fungsi Al-Qur'an yang menjelaskan tentang obat-obatan yang diciptakan Allah SWT dari hasil alam dan Al-Qur'an itu sendiri yang berfungsi sebagai obat bagi segala bentuk penyakit. *shifa* dalam Al-Qur'an tidak hanya secara hakikatnya saja sebagai obat yakni dengan cara membacanya, akan tetapi juga terkandung didalamnya perintah untuk

mengatur pola kesehatan sebagai pencegahan dari penyakit, serta beberapa hasil alam yang Allah SWT anugerahkan kepada manusia yang berfungsi sebagai obat, sehingga kita menyadari bahwa setiap sesuatu yang Allah SWT ciptakan dimuka bumi ini terselip manfaat sehingga kita dapat menjauhi sesuatu yang tidak jelas kehalalannya terutama dalam hubungannya dengan aktivitas konsumtif.

2. Pengobatan Jasmani dan Rohani Perspektif Al-Qur'an

Al-Qur'an tidak hanya sebagai petunjuk serta pemberi hidayah bagi seluruh umat Islam, Namun juga merupakan bentuk obat bagi penyakit fisik ataupun psikis. Al-Qur'an pada dasarnya tidak hanya sebagai sumber bentuk atau cara pengobatan, akan tetapi juga berisi metode serta prinsip pengobatan yang dapat dipergunakan manusia untuk menyembuhkan penyakit. Jasmani berarti raga, tubuh dan badan.⁸ Sedangkan Rohani berarti berkenaan dengan roh atau jiwa.⁹ Penyebutan jasmani dan rohani dimaksudkan untuk mengungkapkan keterkaitan keduanya sebagai unsur esensi manusia. Antara jasmani dan rohani bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa esensi yang lain, sehingga terdapat apabila satu sisi mengalami gangguan, maka sisi yang lain juga demikian.

⁸Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, T.t), 253.

⁹*Ibid.*, 587.

3. Korelasi Al-Qur'an dengan *sains*.

Korelasi berarti hubungan, keterkaitan dua masalah yang tidak saling menyebabkan.¹⁰ Maksudnya, yaitu hubungan Al-Qur'an sebagai pedoman ideologi dengan *sains* yang merupakan suatu hasil dari pemikiran manusia. Al-Qur'an dan *sains* sekalipun banyak mengungkap hubungan keduanya, namun masih terdapat beberapa yang menyebutnya terdapat *Missing Link* atau menurut bahasa yang kita pahami keduanya masih menjadi bahan perdebatan dikarenakan argumentasi yang menghasilkan kontroversi.

Al-Qur'an dan *sains* merupakan dua bentuk ayat Allah yang berupa *verbal* dan *non verbal*. Al-Qur'an sebagai ayat verbal bersifat paripurna, sedangkan *sains* sebagai ayat *non verbal* yang berupa *sunnatullah*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif analisis*. Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Metode penelitian menjadi sebuah petunjuk proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian diuraikan cara-cara atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian.

¹⁰Ibid., 331.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan seperti buku, jurnal penelitian, majalah, dokumen, catatan, dan lainnya.¹¹

Salah satu bagian penting dari suatu penelitian dalam mendapatkan kevalidan data maka dibutuhkan adanya suatu metode. Dengan adanya metode, penelitian akan mudah dilakukan dan lebih terarah sesuai yang diharapkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode tafsir *maudhu'i* (tematik) yakni membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Sehingga yang menjadi cirri utama dari metode ini ialah menonjolkan tema, judul atau topic pembahasan. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode ini adalah:

- a. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan judul tersebut sesuai dengan kronologi turunnya.
- b. Menelusuri asbabun nuzul dari ayat-ayat yang telah dihimpun (jika ada)
- c. Meneliti dengan cermat semua kata atau kalimat yang dipakai dalam ayat tersebut, terutama kosa kata yang menjadi pokok permasalahan ayat itu. Kemudian mengkajinya dari semua aspek yang berkaitan

¹¹Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (jakarta : Bumi Aksara, 1999),28.

dengannya, seperti bahasa, budaya, sejarah, munasabat, pemakaian kata ganti, dan lain-lain.

- d. Mengkaji pemahaman ayat-ayat itu dari pemahaman berbagai aliran dan pendapat para mufassir, baik yang klasik ataupun kontemporer
- e. Semuanya dikaji secara tuntas dan seksama dengan penalaran yang objektif.¹²

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya.¹³ Beberapa tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dan mencari literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian
- b. Mengklasifikasi buku berdasarkan *content* jenisnya (primer dan sekunder)
- c. Mengutip data/teori atau konsep yang lengkap dengan sumbernya
- d. Mengecek dan melakukan konfirmasi atau cross check data atau teori dari sumber atau dengan sumber lainnya dalam rangka memperoleh kepercayaan data
- e. Mengelompokkan data berdasarkan outline atau sistematika penelitian yang disiapkan

¹²Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000) 151-153.

¹³ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* (Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan) (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, cet. 2), 198.

Berhubung penelitian ini bersifat *library* murni maka yang menjadi rujukan utama penulis dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan referensi pokok dalam penelitian ini, yaitu berupa Al-Qur'an dan tafsir. Adapun tafsir yang menjadi rujukan utama adalah *tafsir Al-Misbah*, sedangkan tafsir-tafsir penunjang lainnya yaitu *tafsir al-maraghi, Al-Qur'an dan Tafsirnya* karya Tim Departemen Agama karena kitab-kitab tafsir ini mampu menguraikan konsep *shifa'* sehubungannya dengan pengobatan jasmani dan ruhani. Sedangkan sumber-sumber rujukan yang menjadi pendukung, diantaranya adalah *Ajaibnya Surat-Surat Al-Qur'an Berantas Ragam Penyakit Al-Qur'an Bertutur Tentang Makanan dan Obat-Obatan* karya Hafna Mubasyir karya Rizim Aizied, buku-buku *Psikologi Islami* yang terkait dengan penyakit-penyakit jiwa seperti, *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer* karya Lin Tri Rahayu, *Psikologi Agama* karya Djalaluddin dan lain-lain.

3. Analisis Data

Analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.¹⁴ dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan penulis adalah "*content analisis*" atau analisis isi dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam ensiklopedi yang ditulis oleh Hassan Shadily bahwa

¹⁴Lexy j. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 10.

menurut weber, *Content analisis* adalah metodologi yang memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dari sebuah dokumen.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bagian yang menguraikan tentang karya tulis penelitian terdahulu yang penulis jadikan tolak ukur untuk menentukan posisi penelitian. Karya tulis tersebut baik yang telah berhasil dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan. Uraian selanjutnya yaitu tentang kajian teori yang meliputi teori-teori yang telah dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian.

BAB III merupakan pembahasan tentang konsep *shifa* yang meliputi: Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang *shifa* serta seluruh bentuk asumsi dan argumentasi para Ulama tafsir.

BAB IV pembahasan tentang pengobatan penyakit jasmani dan rohani perspektif Al-Qur'an serta korelasinya dengan *sains* dalam pengobatan penyakit jasmani yang meliputi ilmu kedokteran, dan pengobatan penyakit ruhani yang meliputi ilmu psikologi.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan yang sesuai dengan Fokus Kajian serta dilanjutkan dengan halaman saran.

¹⁵Hassan, Shadily. *Ensiklopedi umum* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius (Anggota IKAPI), 207